

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi sering diartikan sebagai proses penyampaian pesan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Proses penyampaian pesan itu tentu bisa dalam arti komunikasi antarindividu hingga menggunakan media penghubung yang biasa disebut dengan komunikasi massa. Komunikasi bermedia juga berdasarkan teknologi, pola penyebaran, sampai dengan khalayak mengakses media semakin berkembang sehingga pada kemudian dikenal dengan istilah media lama (*old media*) dan media baru (*new media*).

Komunikasi menggunakan media baru (*new media*) dalam bentuk internet dan media sosial seperti sekarang ini memiliki keutamaan dalam hal penyampaian informasi. Hal tersebut dikarenakan media sosial dapat diakses kapan dan dimana saja dan memiliki sumber tanpa batas yang membuat media baru menjadi lebih mendominasi daripada media lama. Misalnya seperti YouTube, yaitu media yang menyampaikan informasi secara audio-visual dan kini menjadi pesaing bagi media televisi.

YouTube sendiri merupakan sebuah situs web berbagi video yang awalnya diciptakan pada Februari 2005 silam. Hingga November 2017, menurut data dari socialblade.com pembuat konten di YouTube sudah mengunggah lebih dari 332.000 video. Tiap harinya pengguna YouTube bisa menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan miliaran kali penayangan. YouTube juga menjangkau penonton di segala usia dan memiliki beragam konten video yang bisa diakses, mulai dari Musik, Film, Berita dan Informasi, Olahraga, Gaya hidup, Gaming, Blog (Vlog), dan yang terbaru ialah Podcast.

Podcast merupakan jenis konten terbaru yang saat ini kian ramai dibuat oleh beberapa pencipta konten (*content creator*) di Indonesia. Podcast sendiri berasal dari fitur yang disediakan oleh raksasa elektronik Apple yang muncul kisaran tahun 2005 dan mulai tahun 2007 menjadi terkenal dikalangan pengguna Apple. Kata Podcast berasal dari kata *Pod*

yakni salah satu jenis gawai yang dikeluarkan oleh Apple yakni iPod dan kata Cast adalah kependekan dari *broadcasting*. Podcast dalam fitur Apple sendiri berarti rekaman asli berupa audio atau video yang ada di internet dalam bentuk program berepisode. Rekaman tersebut dapat berisi konten perkuliahan hingga siaran televisi.

Podcast biasanya menyuguhkan opini seseorang mengenai apapun, mulai dari opini mengenai olahraga, politik, teknologi, dan lain sebagainya. Konten-konten dengan model podcast di YouTube pun kini masih belum banyak, salah satu akun YouTube yang konsisten mengunggah konten model Podcast adalah *channel* YouTube Deddy Corbuzier. Dalam podcastnya, ia sering kali mengundang narasumber yang berasal dari kalangan orang-orang berpengaruh di Indonesia sampai narasumber yang sedang ramai diperbincangkan oleh publik di media sosial. Sebagai salah satu YouTuber yang memiliki banyak *subscribers* di Indonesia, Deddy juga disebut-sebut sebagai “Bapak Podcast” di kalangan YouTubers Indonesia. Dengan memiliki lebih dari 12 juta *subscribers*, Podcast yang diuploadnya tidak jarang menempati posisi teratas Podcast yang sering ditonton oleh publik. Deddy adalah seorang artis dan juga pembawa acara program televisi. Deddy mulai menekuni dunia podcast di youtube pada tahun 2019 dan kemudian merambah pada aplikasi lain. Isi konten yang dibuat oleh Deddy berkaitan dengan berita atau isu yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat (Henry, 2019).

Menurut data yang didapatkan dari socialblade.com, jumlah penonton Podcast Deddy di awal November 2020 dalam waktu seminggu terakhir bisa mencapai lebih dari 29 juta orang sedangkan jumlah *subscribers*nya naik 100 ribu *subscribers* setelah sempat turun pada minggu-minggu sebelumnya. Maraknya Podcast di media sosial menjadi tontonan rutin para remaja hingga dewasa, seperti konten Podcast yang ada di *channel* YouTube Deddy Corbuzier. Podcast sudah menjadi pembicaraan dan tren yang marak. Hal ini tampak dari penggunaan YouTube di kalangan remaja yang memilih untuk menonton Podcast lebih dari pada video yang lain dan

menontonnya secara berkala sesuai dengan jadwal unggahan video para YouTubers.

Adapun yang disayangkan adalah, dalam *Podcast* Dedy Corbuzier sering kali mengundang narasumber yang mempunyai penilaian yang “negatif” di khlayak publik. Seperti mengundang narasumber yang menggunakan pakaian *sexy* dan membicarakan obrolan dewasa pada saat siaran *Podcast*, salah satunya ialah bintang tamu perempuan yang bernama Dinar Candy. Tentu saja, hal tersebut menimbulkan kekhawatiran publik karena memperlihatkan sekaligus menyuguhkan sesuatu yang tidak etis untuk ditampilkan dalam tontonan YouTube yang bisa saja diakses oleh segala umur. Terlebih, *youtube podcast* yang mengundang narasumber yang seperti demikian tidak jarang mendapatkan penonton yang terbilang banyak, yakni bisa tembus lebih dari 4juta penonton dan memiliki banyak komentar yang tidak etis pada video tersebut.

Di sisi lain terpaan menurut Ardianto (2014: 168) adalah diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian pada pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Artinya, terpaan merupakan intensitas keadaan khalayak di mana terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media.

Seperti yang kita ketahui, perempuan seringkali dijadikan objek bintang tamu untuk menarik jumlah penonton dalam media, salah satunya pada *Podcast* di YouTube Deddy Corbuzier ini. Secara tidak langsung, Deddy telah melakukan hal yang sama, terbukti pada unggahan *Podcast* di YouTube bersama Dinar Candy di tanggal 24 Oktober 2020 dan bulan sebelumnya, yaitu 23 September 2020 yang telah mendapatkan total jumlah penonton lebih dari 25 juta penonton pada kedua *Podcast* di YouTube tersebut. Alhasil, apabila *youtube podcast* yang dibuatnya memiliki jumlah penonton yang banyak, ia pun mendapatkan bayaran dari YouTube yang masuk langsung ke kantong pribadinya. Dinar Candy sendiri merupakan seorang DJ dan namanya terus menerus melejit di dunia *entertainment*.

Bukan tanpa alasan, namanya viral di jagad dunia maya dikarenakan perilakunya yang “neko-neko”, seperti menjual pakaian dalam pribadinya di media sosial pada September 2020 lalu dan kerap berpenampilan seksi. Hal tersebutlah yang menyebabkan Dinar Candy kurang baik di mata khalayak publik, khususnya di mata remaja.

Remaja sendiri ialah mereka yang usianya masih berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Berdasarkan hasil data yang didapat dari WHO, mereka yang disebut remaja ialah yang memiliki batasan usia antara 12 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun serta belum menikah. Dengan demikian dapat dikatakan remaja adalah waktu manusia pada saat berumur belasan tahun hingga memasuki 20-an. Oleh karena itu, penulis ingin menjadikan remaja di RW.08 Kelurahan Tanah Sereal ini sebagai populasi dan sampel dalam penelitian kali ini. Adapun usia remaja yang nantinya diambil menjadi populasi dari penelitian ini ialah remaja menurut BKKBN dengan rentang usia 16-24. Penulis memilih remaja dari usia 16, atau usia bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) karena penulis merasa usia tersebut merupakan usia yang sudah bisa menerima informasi dengan baik. Usia remaja di Generasi Z ini merupakan generasi yang akrab dengan teknologi informasi dan tidak asing dengan *platform digital* seperti YouTube dan lain sebagainya.

Berdasarkan kasus tersebut, maka timbul permasalahan antara adakah pengaruh terpaan *Podcast-YouTube* Deddy Corbuzier dengan bintang tamu “Dinar Candy” terhadap sikap remaja, di mana pada penelitian ini peneliti mengambil populasi remaja di lingkungan RW. 08 Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat sebagai khalayak. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh terpaan *YouTube* Deddy Corbuzier *Podcast* dengan bintang tamu “Dinar Candy” dan juga sejauh mana sikap remaja RW.08 ketika menonton atau menanggapi

Podcast yang ada. Harapannya, *Podcast* yang disuguhkan tetap berfokus kepada konten yang positif dan informatif bagi *YouTubers* maupun penontonnya dan juga mengundang narasumber yang lebih pantas untuk diundang. Namun kenyataannya, banyak *Podcast* yang mengundang narasumber yang memiliki latar belakang kurang baik sehingga yang dikhawatirkan memberi terpaan yang buruk terhadap penonton dan membuat *podcast* youtube Deddy dinilai tidak baik. Maka dengan itu, penelitian ini berfokus kepada judul “Pengaruh Terpaan *Youtube* Deddy Corbuzier *Podcast* Dengan Bintang Tamu “Dinar Candy” Terhadap Sikap Remaja di RW. 08 Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah utama yaitu sejauh mana pengaruh *youtube* Deddy Corbuzier *podcast* terhadap sikap remaja , yang terdiri dari:

1. Adakah pengaruh terpaan *youtube* Deddy Corbuzier *podcast* dengan bintang tamu “Dinar Candy” di kalangan Remaja RW.08 Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat?
2. Sejauh mana sikap Remaja penonton *youtube* Deddy Corbuzier *podcast* di RW. 08 Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat terhadap terpaan *youtube* Deddy Corbuzier *podcast* dengan bintang tamu “Dinar Candy” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh terpaan *youtube* Deddy Corbuzier *podcast* dengan bintang tamu “Dinar Candy” di Kalangan

Remaja RW.08 Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

2. Untuk mengukur sejauh mana sikap Remaja penonton *youtube* Deddy Corbuzier *podcast* di RW. 08 Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat terhadap terpaan *youtube* Deddy Corbuzier *podcast* dengan bintang tamu “Dinar Candy”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada perkembangan ilmu di bidang komunikasi khususnya pada hubungan masyarakat/ *public relations* dalam mengelola ranah keterbukaan dan publikasi informasi terhadap publik melalui YouTube, serta menambah pengetahuan peneliti berikutnya untuk meneliti mengenai terpaan, Podcast dan juga sikap.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para *Youtubers* dalam membuat konten di kanal YouTube, khususnya mengenai konten Podcast YouTube yang terbilang baru muncul dan juga sikap dari publik, khususnya di kalangan remaja yang menonton.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penulisan dan penyelesaian laporan penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I adalah Pendahuluan yang berisi terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga manfaat penelitian. Pada latar belakang ini berisi tentang alasan peneliti mengambil masalah tersebut untuk diteliti, yaitu untuk mengetahui apakah adanya pengaruh terpaan *youtube* Deddy Corbuzier *poscast* terhadap sikap remaja di RW.08 Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

2. BAB II adalah Tinjauan Pustaka terdiri dari jurnal penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti dalam membuat penelitian ini. Selain itu terdapat juga teori utama dan operasional konsep, operasional variabel yaitu berupa variabel terpaan *youtube* Deddy Corbuzier *podcast* dan variabel sikap remaja. Ada pula kerangka pemikiran hingga hipotesis yang dijabarkan pada akhir BAB II ini.
3. BAB III adalah Metode Penelitian, yang berisi desain penelitian kuantitatif, metode penelitian survey, bahan penelitian yang diambil yaitu *YouTube* Deddy Corbuzier *Podcast*, teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner melalui *Google Form*, populasi dan sampel beserta kerangka sampling dan juga teknik pengambilan sampel, validitas dan reliabilitas data, dan teknik analisis data penelitian.
4. BAB IV adalah Hasil Penelitian, yang berisi hasil jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan, meliputi objek penelitian, data dari responden, analisis data statistik yang telah diolah, hasil butir pernyataan dari tiap variabel, uji koefisien korelasi hingga uji hipotesis.
5. BAB V adalah Pembahasan, yang berisi pembahasan penelitian yang mengungkapkan alasan penelitian ini terjadi dan juga adanya perbandingan dengan penelitian terdahulu.
6. BAB VI adalah Penutup, yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.